

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMK BPP Bandung Jln. Van De Venter No.14 Bandung Telp. (022) 4230794. Alasan penulis memilih lokasi tersebut yaitu Penulis melaksanakan program latihan profesi (PLP) di SMK BPP-Bandung yang telah mengajar membuat hiasan busana sehingga diharapkan penulis mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan data penelitian.

##### **2. Populasi**

Populasi merupakan data yang diperlukan dalam suatu proses penelitian sebagaimana pendapat Margono S. (1996:118) populasi adalah “Seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Berdasarkan penelitian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI tahun ajaran 2010/2011 program keahlian tata busana yang sedang mempelajari mata pelajaran membuat hiasan busana. Jumlah populasi penelitian dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.1  
Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	X busana	19
2	XI busana	18
Jumlah		37

Sumber: Data Absensi Kelas

### 3. Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel penelitian yang akan penulis gunakan adalah sampel total yaitu sampel yang jumlahnya sama dengan jumlah populasinya, sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (2004:26), yaitu: “Sampel total adalah sampel yang jumlahnya sebesar populasi”. Sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 37 orang.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan untuk mencapai tujuan penelitian. Pemilihan dan penggunaan metode dalam suatu penelitian mengacu pada data yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini bermaksud untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang, sesuai dengan pendapat Mohamad Nazir (2003:63), metode deskriptif yaitu “Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran

ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Ciri-ciri metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (2004:140) adalah:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena metode ini sering disebut metode analitik).

Penggunaan metode ini diharapkan mendapat mendapatkan jawaban atas masalah yang ada pada masa sekarang dengan menyusun, menjelaskan, dan menganalisa data tentang penerapan hasil belajar “membuat hiasan busana” pada pembuatan hiasan busana wanita oleh siswa program keahlian tata busana SMK BPP Bandung.

### **C. Definisi Oprasional**

Definisi oprasional dalam penelitian diperlukan untuk menghindari kesalahan pemahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam judul penelitian **“Penerapan Hasil Belajar “Membuat Hiasan Busana” Pada Pembuatan Hiasan Busana Wanita”**. Uraian definisi oprasional pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana**

##### **a. Penerapan**

Penerapan adalah “kemampuan menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau situasi kongkrit seperti menerapkan dalil, metoda, konsep dan prinsip, atau teori”. (Mohammad Ali 1995:43).

## b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”. (Nasution 2002:75).

## c. Membuat Hiasan Busana

Membuat hiasan busana merupakan standar kompetensi memiliki tujuan yang tercantum dalam silabus program keahlian tata busana SMK Balai Perguruan Putri (2009:33) yaitu setelah mengikuti proses pembelajaran “Membuat Hiasan pada Busana” diharapkan peserta didik memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan mengenai alat dan bahan pembuatan hiasan busana, pembuatan desain hiasan busana, teknik pembuatan hiasan, pola peletakan dan pola hiasan, dapat mengidentifikasi hiasan busana, membuat hiasan pada busana, melakukan pengepresan, hingga pengemasan busana yang sudah dihias.

Penerapan hasil belajar membuat hiasan busana yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan diatas yaitu kemampuan dalam menerapkan yang dihasilkan dari perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dari pengalaman hasil belajar membuat hiasan busana pada pembuatan hiasan busana wanita.

## 2. Pembuatan Hiasan Busana Wanita

### a. Pembuatan

Pembuatan berasal dari kata buat yang berarti “cara atau proses yang menghasilkan suatu benda”. (W.J.S Poerwadarminta 1997:636)

b. Hiasan

Hiasan menurut Risandra (Agus N. Cahyo, 2010:123) “Hiasan merupakan suatu yang dapat mempercantik barang atau benda lain”.

c. Busana Wanita

Busana wanita merupakan salah satu mata pelajaran kompetensi kejuruan tata busana. Mata pelajaran ini mempelajari cara pembuatan busana wanita dari mulai mendesain, membuat pola, pemilihan bahan untuk busana kerja, memotong, serta menjahit. Jenis busana wanita yang dipraktekan antara lain blus, busana tidur, busana rekreasi, busana kerja dan rok.

Pengertian pembuatan hiasan busana wanita pada penelitian ini mengacu pada pendapat diatas yaitu cara yang menghasilkan suatu benda dengan cara menambah nilai estetis suatu busana dan menambahkan dekoratif hias pada busana wanita.

**D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket penelitian dalam penelitian ini memuat indikator-indikator yang berkaitan dengan “Membuat Hiasan Busana” mulai dari alat dan bahan, unsur dan prinsip desain, motif hias, pola hias, dan jenis-jenis sulaman: sulaman bayangan, sulaman fantasi, sulaman aplikasi, sulaman pita,

sulaman lekapan benang, dan sulaman inkrustasi. Instrumen selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran bersama dengan kisi-kisi instrumen.

#### **E. Proses Pengembangan Instrumen**

Proses pengembangan instrumen yang baik meliputi pengkajian masalah yang sedang diteliti, membuat kisi-kisi penelitian, pembuatan butir angket penelitian, mengadakan revisi terhadap angket penelitian yang kurang baik.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara penerapan metode penelitian pada masalah yang akan diteliti sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008:401) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket menurut (Sugiono:1999) “merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket dalam penelitian ini berisi sejumlah daftar pertanyaan yang dirancang dalam bentuk pertanyaan tertulis dan diajukan kepada siswa mengenai penerapan hasil belajar “membuat hiasan busana” pada pembuatan hiasan busana wanita, dan tes tindakan yaitu tes keterampilan siswa.

#### **G. Analisis Data**

Analisis data dilakukan sebagai suatu tahapan dalam memperoleh kesimpulan sebagai suatu jawaban dari data yang terkumpul. Mengolah data adalah usaha yang

kongkrit untuk membuat data itu “berbicara”, karena besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul apabila tidak disusun secara sistematis yang benar data tersebut tidak dapat akurat. Teknik pengolahan data dalam penelitian yang dilakukan dengan langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengolahan data ini sebagai berikut:

### 1. Mengolah Data Angket

Angket yang diisi dengan lengkap oleh responden pada tiap item sesuai dengan pedoman jawaban, dan tes tindakan dikerjakan sesuai dengan *job seet* yang telah diberikan lalu angket dan tes tindakan dikumpulkan kembali.

### 2. Tabulasi Data

Tabulasi data bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai frekuensi tiap item *option* dalam tiap item sehingga terlihat jelas setiap frakuensi jawaban responden (n), kedua responden dapat menjawab lebih dari satu jawaban sehingga jawaban dalam kriteria kedua ini menunjukkan jumlah frekuensi jawaban yang bervariasi.

### 3. Prosentase Data

Prosentase data merupakan perhitungan yang digunakan untuk melihat besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang diberikan responden tiap item berbeda.

Rumus yang digunakan untuk mencapai prosentase mengutip pendapat Mohammad Ali (1987:185), Sebagai berikut:

Keterangan :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

P = Jumlah prosentase yang dicari

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden

100 % = Bilangan tetap

4. Penafsiran data penelitian dibawah digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban pada pertanyaan yang telah diajukan. Kriteria yang diperoleh dari penafsiran data berpedoman pada batasan yang dikemukakan menurut Mohamad Ali (1995:184), yaitu:

100 %	= Seluruhnya
76 % - 99%	= Sebagian besar
51% - 75%	= Lebih dari setengahnya
50%	= Setengahnya
26% - 49%	= Kurang dari setengahnya
1% - 25%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak seorangpun

Pendapat Mohamad Ali di atas dijadikan pedoman oleh penulis untuk menentukan kriteria penelitian alternatif jawaban angket. Hasil pengolahan data yang telah ditafsir hanya diambil hasil yang paling tinggi.